

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Audit: Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Kerja Dan Standar Profesional Audit

Lailatul zahro maspupah *¹

Cris Kuntadi ²

¹ Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

² Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

*e-mail: lailatulzmsp@gmail.com ¹, cris.kuntadi@dsn.ubharajaya.ac.id ²

Abstrak

Kualitas audit merujuk pada tingkat keakuratan, keandalan, dan kecermatan dari proses audit yang dilakukan oleh auditor independen. Kualitas audit sangat penting karena hasil audit dapat memengaruhi kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan suatu entitas. Kualitas audit yang tinggi memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan bahwa laporan keuangan yang diaudit adalah andal dan dapat diandalkan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan yang tepat. Sebaliknya, kualitas audit yang rendah dapat mengakibatkan keraguan atas keandalan informasi keuangan yang disajikan. Sebuah penelitian literatur dalam bidang akuntansi perpajakan telah dilakukan untuk mengevaluasi faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kualitas audit. Tujuan artikel ini adalah untuk merumuskan sebuah hipotesis yang menghubungkan berbagai variabel yang disebutkan, dengan tujuan untuk digunakan dalam penelitian berikutnya. Tinjauan literatur yang dilakukan mengungkapkan bahwa tekanan terkait batasan waktu, tingkat pengalaman kerja, dan standar profesional dalam audit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas dari proses audit itu sendiri. Secara khusus, temuan menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu, pengalaman kerja, dan kepatuhan terhadap standar profesional audit masing-masing memiliki pengaruh yang berarti terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian, artikel ini memberikan landasan yang kuat untuk membangun hipotesis dan mengarahkan arah penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

Kata Kunci: Kualitas Audit, Tekanan Anggaran Waktu, Pengalaman Kerja Dan Standar Profesional Audit

Abstract

Audit quality refers to the level of accuracy, brightness and thoroughness of the audit process carried out by independent auditors. Audit quality is very important because audit results can influence stakeholder confidence in an entity's financial statements. High audit quality provides confidence to stakeholders that the audited financial reports are reliable and reliable as a basis for making appropriate decisions. Conversely, low audit quality can result in reflection on the financial information presented. A literature research in the field of accounting accounting has been carried out to surface the factors that contribute to audit quality. The purpose of this article is to formulate a hypothesis that connects the various variables mentioned, with the aim of being used in subsequent research. The literature review conducted revealed that pressures related to time constraints, level of work experience, and professional standards in auditing have a significant influence on the quality of the audit process itself. Specifically, the findings suggest that time budget pressure, work experience, and compliance with audit professional standards each have a significant influence on the quality of the resulting audit. Thus, this article provides a strong foundation for building hypotheses and directing the direction of further research in this area.

Keywords: Audit Quality, Time Budget Pressure, Work Experience and Audit Professional Standards

PENDAHULUAN

Standar Audit (SA) mengamanatkan auditor untuk mematuhi prosedur pengendalian mutu dengan ketentuan yang jelas saat melakukan audit terhadap laporan keuangan. Bertanggung jawab atas penerapan sistem, kebijakan, dan prosedur pengendalian mutu menjadi tanggung jawab utama Kantor Akuntan Publik (KAP). Menurut Standar Profesionalisme Manajemen (SPM) 1, Kantor Akuntan Publik (KAP) diharuskan untuk mengembangkan dan menjaga sistem pengendalian mutu yang memastikan Kantor Akuntan Publik (KAP) dan stafnya diharapkan untuk patuh terhadap standar profesi dan hukum yang berlaku serta memastikan bahwa laporan yang diterbitkan oleh KAP atau mitra kerjanya sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Standar Audit ini menggarisbawahi pentingnya KAP untuk mematuhi persyaratan yang termaktub dalam

Standar Profesionalisme Minimal (SPM) 1 atau peraturan hukum yang lebih ketat jika ada. Tujuan utama auditor adalah menerapkan prosedur pengendalian mutu dalam setiap tahap audit dengan maksud memberikan keyakinan yang memadai bahwa audit telah dilakukan sesuai dengan standar profesi dan peraturan hukum yang berlaku, serta bahwa laporan yang diterbitkan oleh auditor sesuai dengan keadaan yang sebenarnya (SA 220, Revisi 2021).

Standar audit merupakan kriteria atau acuan untuk mengevaluasi efektivitas kinerja dan terkait dengan tujuan yang ingin dicapai melalui penggunaan langkah-langkah atau prosedur tertentu. Standar audit terbagi menjadi standar umum, standar lapangan, dan standar pelaporan serta penafsirannya, yang seringkali saling terkait dan bergantung satu sama lain. Konsep materialitas dan risiko audit menjadi fondasi dalam menerapkan semua standar audit, terutama dalam standar lapangan dan pelaporan. Standar Pengendalian Mutu memberikan panduan kepada Kantor Akuntan Publik dalam menjalankan kontrol kualitas layanan yang dihasilkan, dengan mematuhi berbagai standar yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Audit Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAPI IAPI) serta peraturan etika yang ditetapkan oleh Departemen Akuntan Publik yang berada di bawah naungan IAPI. Setiap Kantor Akuntan Publik diharuskan menjalankan pengendalian mutu dalam semua layanan audit, atestasi, akuntansi, review, dan konsultasi, sesuai dengan standar yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Standar audit memberikan panduan tentang prinsip-prinsip dasar yang harus dipatuhi oleh auditor dalam setiap tahap audit, mulai dari perencanaan hingga pelaporan hasil. Ini mencakup aspek-aspek seperti independensi, obyektivitas, pemahaman tentang entitas yang diaudit, identifikasi risiko, pengumpulan bukti, evaluasi bukti, dan penyusunan laporan audit. Auditor harus memahami standar audit tersebut secara menyeluruh dan menerapkannya dalam praktik audit mereka untuk memastikan bahwa audit dilakukan dengan standar tertinggi. Dengan mematuhi standar audit, auditor dapat menegakkan integritas dan profesionalisme dalam pekerjaan mereka, memberikan keyakinan kepada pemangku kepentingan tentang keandalan informasi yang diaudit, dan memastikan bahwa audit dilakukan dengan konsistensi dan efektivitas.

Peran auditor terhadap kualitas audit sangatlah krusial dalam memastikan bahwa laporan keuangan sebuah entitas mencerminkan keadaan yang sebenarnya dan dapat dipercaya oleh para pemangku kepentingan. Auditor memikul tanggung jawab penting dalam melaksanakan evaluasi independen terhadap informasi keuangan yang dipresentasikan oleh manajemen entitas yang sedang diaudit. Auditor bertindak sebagai penjaga integritas dan objektivitas dalam proses pengauditannya. Dengan mempertimbangkan standar audit yang berlaku dan prinsip-prinsip audit, auditor bertugas untuk melakukan pemeriksaan yang teliti terhadap catatan keuangan, transaksi, dan proses yang ada. Auditor harus menjalankan tugasnya dengan kecermatan dan ketelitian, memastikan bahwa tidak ada kesalahan material yang terlewatkan. Selain itu, auditor juga memiliki tanggung jawab untuk menilai sistem pengendalian internal dari entitas yang sedang diaudit. Tugas ini melibatkan penilaian terhadap kinerja dan keandalan sistem dalam menjaga aset, memvalidasi keakuratan informasi keuangan, dan memeriksa kepatuhan terhadap aturan dan kebijakan yang sesuai. Auditor juga harus mengikuti standar etika profesi audit, yang mencakup prinsip-prinsip seperti integritas, objektivitas, kompetensi, dan kerahasiaan. Dengan mematuhi standar etika ini, auditor dapat memastikan bahwa audit dilakukan secara adil dan tanpa bias.

Secara keseluruhan, peran auditor sangat penting dalam menjamin kualitas audit. Auditor juga memiliki Hubungan antara tekanan anggaran waktu, pengalaman auditor, dan standar profesional audit audit yang memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit. Ketiga faktor ini saling terkait dan dapat mempengaruhi hasil audit secara langsung maupun tidak langsung. Auditor yang menjamin kualitas audit akan memberikan keyakinan kepada para pemangku kepentingan bahwa informasi yang terdapat dalam laporan keuangan atau kegiatan lainnya adalah dapat diandalkan. Dampaknya adalah meningkatnya transparansi, integritas, dan kepercayaan terhadap entitas yang sedang diaudit.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Kharismatuti (Kharismatuti, 2021), kualitas audit merujuk pada kemampuan seorang auditor dalam mengidentifikasi dan melaporkan

ketidapatuhan dalam sistem akuntansi klien sesuai dengan standar audit yang telah ditetapkan. Potensi untuk menemukan ketidapatuhan ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor yang terkait dengan pelaksanaan audit yang dilakukan oleh auditor dalam menyusun laporan audit. Isu-isu yang berkaitan dengan pertanyaan audit meliputi tingkat kompetensi auditor, persyaratan yang terkait dengan pelaksanaan audit, dan kondisi ketentuan audit. Berdasarkan SPAP, pemeriksaan yang kualitasnya baik yaitu sesuai dengan aturan dan standar pemeriksaan yang dilaksanakan auditornya. Kualitas audit melibatkan keahlian seorang auditor dalam mengidentifikasi potensi penyimpangan dalam sistem akuntansi klien dan menyusun laporan independen mengenai temuan tersebut. Saat menjalankan tugasnya, auditor mematuhi prosedur audit yang didasarkan pada standar audit serta kode etik akuntan publik yang berhubungan dengan penyimpangan yang teridentifikasi (Katherine Ananda Fauziah & Merlyana Dwindya Yanth, 2021).

Kualitas ditentukan oleh evaluasi yang dilakukan oleh auditor. Sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP), audit dianggap berkualitas baik jika sesuai dengan standar yang diikuti oleh auditor. Kualitas audit bersifat inklusif dan memiliki kemungkinan besar bagi auditor untuk melaporkan ketidapatuhan dalam sistem akuntansi klien.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Purnomo (2020), kualitas audit merupakan indikator yang menggambarkan sejauh mana audit yang telah dilaksanakan oleh seorang auditor, termasuk kualitas dari proses yang digunakan untuk mengumpulkan bukti-bukti yang mendukung pernyataan opini audit terhadap laporan keuangan dan pertanggungjawaban suatu objek yang diperiksa.

kualitas audit tidak hanya ditentukan oleh kemampuan auditor untuk mengidentifikasi pelanggaran, tetapi juga oleh sejauh mana auditor mematuhi standar dan praktik profesional yang relevan, serta kemampuannya dalam memberikan informasi yang akurat, berguna, dan dapat dipercaya kepada pihak yang berkepentingan.

Dalam artikel ini membahas pengaruh tekanan anggaran waktu, pengalaman kerja, dan standar profesional audit internal terhadap kualitas audit, suatu studi literature review dalam bidang auditing.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu:

1. Apakah tekanan anggaran waktu berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah standar profesional audit berpengaruh terhadap kualitas audit?

KAJIAN TEORI

Kualitas Audit

De Angelo (1981) seperti yang dikutip dalam penelitian Alim dkk. (2007), mengartikan kualitas audit sebagai kemungkinan seorang auditor untuk mengenali dan melaporkan pelanggaran yang terjadi dalam sistem akuntansi klien.

Menurut Kane dan Velury (2005) sebagaimana dikutip dalam studi oleh Sari (2011), kualitas audit merupakan kemampuan auditor eksternal untuk mengidentifikasi kesalahan material dan bentuk penyimpangan lainnya.

Titin Rahayu (2016) menjelaskan bahwa kualitas audit merujuk pada probabilitas seorang auditor untuk mengenali pelanggaran yang terdapat dalam laporan keuangan klien saat melakukan audit, dan kemudian mengungkapkannya melalui laporan keuangan audit. Auditor mematuhi standar audit dan kode etik akuntan publik dalam menjalankan tugasnya.

Menurut Sayyid Wafi Ramadhan dan Abubakar Arif (2023), aspek kualitas audit mencakup semua teknik yang digunakan oleh seorang auditor untuk mengidentifikasi pelanggaran dalam audit laporan keuangan klien, dan kemudian mengungkapkannya dalam laporan keuangan. Selain itu, penekanan pada kepatuhan terhadap standar profesional dalam audit dan standar praktik profesional yang relevan bagi auditor juga diprioritaskan. Dalam konteks ini, penting bagi

seorang auditor untuk memahami dan mematuhi standar auditing yang relevan, seperti yang dikeluarkan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) atau International Auditing and Assurance Standards Board (IAASB). Ketaatan terhadap standar tersebut memastikan bahwa audit dilakukan dengan standar yang tinggi dan memenuhi kebutuhan pihak yang berkepentingan. Selain itu, auditor juga harus mematuhi standar praktik profesional yang mencakup kode etik, pedoman, dan aturan yang ditetapkan oleh lembaga profesi atau badan pengatur yang relevan. Hal ini bertujuan untuk memastikan independensi, integritas, dan kualitas dalam menjalankan tugas audit.

Menurut Hai et al. (2019), kualitas audit terhubung erat dengan penggunaan standar audit, seperti Standar Pemeriksaan Keuangan Negara, yang digunakan dalam proses audit untuk memastikan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit memiliki kualitas yang memadai. Dengan menerapkan langkah-langkah yang diatur dalam standar audit, auditor diharapkan dapat mengidentifikasi masalah saat menjalankan tugas audit, yang pada gilirannya berkontribusi pada tercapainya audit dengan kualitas yang tinggi (Ocak, 2018).

Menurut Herlina et al. (2019), kualitas audit merujuk pada hasil atau output dari suatu proses audit yang dilakukan sesuai dengan ketentuan-ketentuan tertentu dan standar pengauditan yang menjadi acuan bagi seorang auditor dalam menjalankan tanggung jawabnya.

Tekanan Anggaran Waktu

Sesuai dengan Sososutikno (2003), tekanan anggaran waktu adalah situasi di mana auditor merasa terpaksa untuk bekerja secara efisien sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan atau menghadapi batasan waktu yang sangat ketat dan tidak bisa disesuaikan. Dalam situasi yang menekan, auditor cenderung menunjukkan perilaku yang disfungsional, yang dapat berujung pada penyusunan laporan audit yang berkualitas rendah, seperti yang dijelaskan oleh Azad pada tahun 1994.

Tekanan anggaran waktu adalah situasi di mana auditor diharapkan untuk bekerja secara efisien sesuai dengan batasan waktu yang telah ditetapkan atau adanya keterbatasan waktu yang ketat dan tidak fleksibel (Nirmala, 2013). Hal ini merupakan bentuk tekanan yang timbul karena adanya pembatasan sumber daya yang tersedia untuk menyelesaikan tugas (De Zoort, 2002), di mana sumber daya tersebut terutama mengacu pada waktu yang tersedia bagi auditor. Pentingnya alokasi waktu yang realistis dalam proses pengauditan disorot, di mana waktu yang terlalu panjang dapat mengurangi motivasi dan efisiensi auditor, sementara waktu yang terlalu singkat dapat mengakibatkan tugas yang diabaikan dan perilaku yang kontraproduktif (Waggoner, 1991).

Tekanan anggaran waktu adalah kondisi di mana seorang auditor merasa tertekan karena keterbatasan sumber daya yang tersedia untuk menyelesaikan tugas auditnya (Ningsih, 2013). Kurangnya kemampuan auditor dalam mengatasi tekanan anggaran waktu dapat menyebabkan stres kerja dan berdampak pada sikap serta perilaku mereka. Adanya tekanan waktu mendorong auditor untuk menyelesaikan tugas dengan cepat, dan jika berlebihan, dapat mempengaruhi keputusan akuntansi yang diambil serta mengubah strategi yang telah direncanakan oleh auditor. Di samping itu, tekanan waktu juga dapat menghalangi proses pencarian informasi oleh auditor (Akuntansi, Keuangan, Gede, et al., 2021).

Pengalaman Kerja

Pengalaman adalah sebuah proses pembelajaran yang tidak hanya terbatas pada pendidikan formal, melainkan juga meliputi pengalaman yang diperoleh secara informal dalam kehidupan sehari-hari. Ini dapat diinterpretasikan sebagai sebuah perjalanan yang membimbing individu menuju pola tindakan yang lebih baik. Proses pembelajaran juga mencakup perubahan perilaku yang relevan, yang muncul dari pengalaman, pemahaman, dan praktik yang dialami oleh individu. Ini menunjukkan bahwa pengalaman tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga mengubah cara individu bertindak dan bereaksi terhadap situasi yang dihadapi dalam kehidupan mereka sehari-hari (sardju, 2020).

Pengalaman dapat meningkatkan efisiensi dan keterampilan kerja seseorang. Semakin banyak seseorang memiliki pengalaman dalam menjalankan suatu tugas, semakin terampil dan cepat mereka dalam bekerja. Auditor yang memiliki pengalaman kerja yang luas memiliki keunggulan tertentu, seperti kemampuan untuk mengidentifikasi dan memahami kesalahan serta untuk membuat keputusan yang tepat. Sebaliknya, auditor yang kurang berpengalaman cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi untuk membuat kesalahan yang signifikan. (Sayyid Wafi Ramadhan, 2021)

Menurut kesimpulan yang diberikan oleh Purnamasari (2005) sebagaimana yang dikutip oleh Asih (2006), seorang karyawan yang memiliki pengalaman kerja yang luas akan memiliki keunggulan dalam beberapa aspek. Keunggulan tersebut meliputi kemampuan dalam mendeteksi kesalahan, pemahaman yang mendalam terhadap kesalahan yang terjadi, dan kemampuan untuk mencari penyebab munculnya kesalahan. Seorang auditor tidak hanya memerlukan keterampilan teknis yang solid, tetapi juga membutuhkan wawasan yang luas, visi yang mendalam, dan pemahaman yang komprehensif tentang strategi, proses organisasi, serta praktik terbaik yang berlaku baik di internal maupun eksternal perusahaan (Kuntadi, 2019:104). Menurut Cristiawan (2002), pengalaman dapat memengaruhi kemampuan seorang auditor dalam mengidentifikasi kesalahan yang mungkin ada dalam perusahaan klien, dan pelatihan dapat meningkatkan kompetensi seorang akuntan publik dalam melakukan audit. Menurut Samsi (2013), auditor yang telah bekerja lebih lama cenderung menunjukkan perilaku yang lebih etis daripada mereka yang memiliki pengalaman kerja yang lebih singkat. Oleh karena itu, agar mencapai tingkat kualitas audit yang tinggi, seorang auditor harus mengikuti dengan setia kode etik yang telah ditetapkan. Libby dan Frederick (1990) menemukan bahwa auditor berpengalaman memiliki tingkat pemahaman yang lebih dalam.

Standar Profesional Audit

Menurut Elfarini (2005), Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menyatakan bahwa untuk dianggap baik, kualitas audit yang dilakukan oleh seorang auditor harus sesuai dengan standar profesional auditing dan standar pengendalian mutu. Arens et al. (2008:42) menjelaskan bahwa standar profesional auditing adalah pedoman umum yang membantu auditor dalam memenuhi kewajiban profesionalnya saat melakukan audit atas laporan keuangan historis. Standar ini mencakup aspek-aspek seperti kompetensi dan independensi profesional, persyaratan pelaporan, dan kebutuhan akan bukti yang memadai.

Menurut Arens (2014: 52), peranan standar profesional audit sangatlah vital dalam menjamin tingkat kualitas audit yang unggul. Standar ini membimbing auditor dalam menjalankan tanggung jawab profesional mereka. Ditetapkan atas dasar konsep dasar yang mendasar, standar profesional audit ini memiliki kepentingan yang besar karena menjadi landasan bagi pengembangan standar yang memberikan arahan dan kriteria kualitas, yang menjadi dasar bagi formulasi prosedur audit. Penyelarasan terhadap International Standards on Auditing (ISA) dilakukan melalui peningkatan Standar Profesional Audit Akuntan Publik (SPAP), yang berperan sebagai panduan bagi Akuntan Publik dalam memberikan layanan kepada masyarakat. Dewan Standar Profesional Audit Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (DSPAP IAPI) telah menggelar proses publik hearing dan menyebarkan informasi terkait dengan standar profesional audit terbaru yang mulai diberlakukan sejak tahun 2012.

International Professional Practices Framework (IPPF), yang dikeluarkan oleh Institut Auditor Internal (IIA), diakui secara internasional sebagai panduan yang mengatur praktik auditor internal di seluruh dunia. IPPF memberikan panduan resmi bagi auditor internal dan telah mengalami beberapa revisi sejak pertama kali diperkenalkan pada tahun 1978, dengan perubahan terbaru pada tahun 2017. Kerangka kerja konseptual IPPF mengatur praktik auditor internal dan menetapkan standar profesional audit internal yang harus dipatuhi oleh auditor internal yang memiliki kualitas.

IPPF awalnya merangkum tanggung jawab auditor internal dalam berbagai aspek audit internal, termasuk independensi, kompetensi profesional, dan efisiensi dalam pelaksanaan pekerjaan audit. Namun, dalam revisi terbaru, IPPF menekankan bahwa peran audit internal tidak hanya terbatas pada evaluasi, tetapi juga harus memberikan wawasan ke depan bagi

organisasi. Auditor internal diharapkan untuk mengevaluasi pengendalian yang ada guna mengelola risiko dengan efektif dan memberikan kontribusi pada tata kelola perusahaan. Perubahan dalam IPPF mencerminkan perubahan dinamis dalam praktik profesi audit internal yang terus berkembang seiring waktu.

IPPF diakui sebagai panduan yang mengatur praktik audit internal di seluruh dunia, yang berada di bawah kerangka kerja praktik standar profesional audit yang komprehensif. Kode etik yang ketat dan pedoman harus diikuti serta ditegakkan oleh auditor internal.

Standar audit yang ditetapkan dan disahkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) terdiri dari tiga bagian, yang pertama adalah

1. Standar Umum. Standar ini berfokus pada persyaratan dan kualitas pekerjaan auditor, yang bersifat personal. Bagian ini mencakup tiga poin, yaitu:
 - a. Audit harus dilakukan oleh individu atau lebih yang memiliki keterampilan dan pelatihan teknis yang memadai sebagai auditor.
 - b. Auditor harus menjaga independensi dan tidak terpengaruh oleh hal-hal yang terkait dengan perikatan.
 - c. Auditor diwajibkan untuk menggunakan keahlian profesionalnya dengan teliti dan hati-hati dalam melaksanakan audit dan menyusun laporan.
2. Standar pekerjaan lapangan
 - a. Seluruh pekerjaan audit dapat direncanakan dengan sebaik-baiknya dan apabila menggunakan asisten maka harus disupervisi dengan semestinya.
 - b. Untuk merencanakan audit dan menentukan jenis, waktu, dan cakupan pengujian yang diperlukan, auditor harus memiliki pemahaman yang memadai tentang pengendalian intern.
 - c. Auditor harus memperoleh bukti audit yang memadai dan kompeten melalui berbagai metode seperti inspeksi, observasi, permintaan keterangan, dan konfirmasi. Hal ini menjadi dasar pemahaman untuk memberikan opini atas laporan keuangan yang diaudit.
3. Standar pelaporan

Standar pelaporan terdiri dari empat aspek, yaitu:

- a. Laporan audit harus menegaskan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum.
- b. Laporan auditor harus memberikan bukti yang jelas dan menunjukkan jika terjadi ketidaksesuaian penerapan prinsip akuntansi antara periode berjalan dengan periode sebelumnya.
- c. Pengungkapan yang informatif dalam laporan keuangan harus dianggap memadai, kecuali jika ada pernyataan sebaliknya dalam laporan auditor.
- d. Laporan auditor harus mencakup pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atau menyatakan bahwa pernyataan semacam itu tidak dapat diberikan.

Tabel 1
Penelitian terdahulu yang relevan

No	Author (tahun)	Hasil Riset terdahulu	Persamaan dengan artikel ini	Perbedaan dengan artikel ini
1	Florentinus Ngera, Yulita Londa, dan Sabra B. Wahab Thalib (2022)	Pengaruh Pengalaman Kerja, Tekanan Anggaran Waktu, Akuntabilitas Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit	Pengaruh Pengalaman Kerja Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit	Pengaruh Akuntabilitas Dan Kompleksitas Audit Terhadap Kualitas Audit

2	Pirmansyah, Amir Hasan dan Andreas (2019)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dengan Pengalaman sebagai Variabel Moderating	Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme Terhadap Kualitas Audit
3	Basuki (2022)	Pengaruh Kompetensi, Independensi, Time Budget Pressure Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit	Pengaruh Time Budget Pressure Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit	Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Terhadap Kualitas Audit
4	Ni Putu Budiadnyani (2023)	Pengalaman Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Time Budget Pressure Pada Kualitas Audit	Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit	-
5	Musliadi Lubis, Deliana dan Cris Kuntadi (2023)	Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Auditor Internal	Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit	Pengaruh Etika Auditor Dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Audit
6	Devia Evrillia W, Jesyca, Viani Ketty dan Vince de Venell (2022)	Pengaruh Faktor Independensi, Pengalaman, Tekanan Anggaran Waktu Dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit	Pengaruh Pengalaman Dan Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit	Pengaruh Independensi Dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit
7	Melinda Cahyaning Ratri Dan Yustrida Bernawati (2020)	Penerapan Standar Profesional Audit Internal Dan Kualitas Audit: Sebuah Tinjauan Literatur	Pengaruh standar profesional audit terhadap kualitas audit	-
8	Nur Afriani Destyani dan Hendang Tanusdjaja (2021)	Pengaruh Standar Auditing, Standar Pengendalian Mutu, Dan Kode Etik Terhadap Kualitas Jasa Audit	Pengaruh standar audit terhadap kualitas audit	Pengaruh pengendalian mutu dan kode etik terhadap kualitas audit

*minimal 6 artikel = 3 hipotesis x 2 artikel, rata kiri

METODE

Metode penulisan artikel ilmiah ini mengadopsi pendekatan kualitatif dan kajian pustaka (library research). Analisis teori dan hubungan antar variabel dilakukan melalui penelusuran

literatur dari berbagai sumber, baik secara offline di perpustakaan maupun secara online melalui platform seperti Mendeley, Google Scholar, dan media online lainnya.

Menurut Ali & Limakrisna (2013), dalam penelitian kualitatif, penggunaan tinjauan pustaka harus sesuai dengan asumsi-asumsi metodologis yang mendasarinya. Pendekatan ini harus dijalankan secara induktif, sehingga tidak mengikat peneliti dalam pertanyaan-pertanyaan yang telah ditentukan sebelumnya. Salah satu alasan utama penggunaan pendekatan kualitatif adalah untuk eksplorasi dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap suatu fenomena.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan mengacu pada tinjauan teori dan penelitian terdahulu yang relevan, pembahasan artikel literature review ini dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia adalah sebagai berikut.

1. Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit

Tekanan anggaran waktu merujuk pada situasi di mana auditor dihadapkan pada tuntutan untuk bekerja dengan efisiensi sesuai dengan batas waktu yang telah ditetapkan, atau ketika mereka menghadapi keterbatasan waktu yang sangat ketat dan tidak fleksibel. Dampak dari tekanan ini seringkali berkaitan dengan perilaku yang tidak optimal. Auditor yang terjebak dalam tekanan akibat keterbatasan waktu yang ketat sering mengalami penurunan kualitas audit. Hal ini menjadi tantangan yang signifikan bagi auditor yang harus beroperasi dengan batasan waktu yang terbatas untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Tidak hanya mempengaruhi efisiensi kerja, tekanan anggaran waktu juga dapat berdampak negatif terhadap kualitas keseluruhan dari proses audit. Oleh karena itu, manajemen waktu yang efektif dan strategi yang tepat dalam menghadapi tekanan waktu menjadi kunci dalam menjaga kualitas audit yang optimal, serta memastikan bahwa kebutuhan audit dan standar profesional tetap terpenuhi. Hal ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu bukan hanya menjadi tantangan praktis bagi auditor, tetapi juga memiliki implikasi signifikan terhadap kualitas dan integritas keseluruhan dari hasil audit yang dihasilkan (Pirmansyah, Amir Hasan, & Andreas, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Neni Meidawati dan Arden Assidiqi (2019), Ichsan Satya Anugrah, Kamaliah Kamaliah, dan Elfi Ilham (2017), serta Ni Luh Dwi Ariestanti dan Made Yenni Latrini (2019) menemukan bahwa tekanan anggaran waktu memberikan dampak positif terhadap kualitas audit. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa tekanan yang dialami oleh auditor untuk menyelesaikan pekerjaan audit dalam batas waktu yang ditentukan telah meningkatkan kualitas audit secara signifikan. Meskipun tekanan anggaran waktu sering dianggap sebagai faktor yang dapat mengurangi kualitas audit dengan mengakibatkan kelelahan dan kurangnya waktu untuk melakukan analisis yang cermat, temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa tekanan anggaran waktu dapat memacu auditor untuk bekerja lebih efisien dan fokus pada hal-hal yang penting dalam audit. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pandangan yang berbeda terkait dengan peran tekanan anggaran waktu dalam proses audit, mengindikasikan bahwa tekanan ini dapat memotivasi auditor untuk meningkatkan kualitas audit yang dihasilkan.

2. Pengaruh Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sarca & Rasmini (2019), pengalaman kerja auditor berkontribusi secara positif terhadap kualitas audit. Studi yang dilakukan oleh Khurniawan & Trisnawati (2021) juga menyatakan bahwa pengalaman kerja memiliki dampak positif yang signifikan terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Menurut temuan penelitian tersebut, pengalaman profesional yang lebih luas cenderung memberikan keunggulan bagi auditor dalam mengidentifikasi masalah, memahami kesalahan, dan menemukan akar penyebab kesalahan dengan lebih efektif. Hal ini menegaskan bahwa pengalaman kerja memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas audit suatu perusahaan. Dengan demikian, studi ini mengindikasikan bahwa auditor yang memiliki pengalaman kerja yang lebih beragam memiliki kemampuan yang lebih baik untuk

melakukan audit dengan kualitas yang lebih tinggi, memperkuat relevansi pentingnya pengalaman dalam konteks peningkatan kualitas audit.

Pengalaman dalam ranah audit memegang peranan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan auditor, yang telah diperoleh dari latar belakang pendidikan formalnya. Seiring dengan bertambahnya pengalaman, kualitas audit juga diharapkan meningkat secara signifikan. Auditor yang telah mengembangkan kompetensi dan pengalaman dalam melaksanakan tugas audit diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas audit secara keseluruhan. Hal ini menunjukkan bahwa pengalaman praktis dalam lapangan audit tidak hanya memperdalam pemahaman auditor terhadap praktik audit, tetapi juga memberikan fondasi yang kuat untuk pengembangan keterampilan dan keahlian yang diperlukan dalam melakukan audit secara efektif. Oleh karena itu, penting untuk diakui bahwa pertumbuhan profesional seorang auditor dalam hal pengalaman kerja merupakan faktor penting dalam meningkatkan kualitas layanan audit yang disediakan oleh mereka (Pirmansyah, Amir Hasan, & Andreas, 2019).

Pengalaman memainkan peran kunci dalam meningkatkan kinerja seorang auditor dalam menjalankan tugasnya. Pengalaman memberikan auditor keunggulan yang lebih efektif dalam mendukung kinerja profesional mereka. Dengan demikian, pengalaman seorang auditor mencerminkan tingkat keahlian mereka dalam bidang audit, yang terus berkembang melalui pembelajaran dari pengalaman masa lalu. (Sayyid Wafi Ramadhan dan Abubakar Arif, 2023).

3. Pengaruh Standar Profesional Audit Terhadap Kualitas Audit

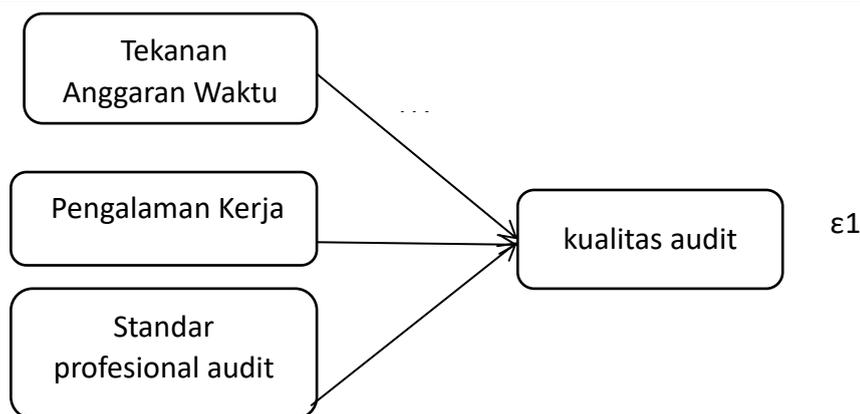
Implementasi standar atribut dan standar kinerja audit internal merupakan faktor krusial dalam menunjukkan kualitas audit internal. Ketaatan terhadap Standar Profesional Internasional untuk Praktik Audit Internal yang dikeluarkan oleh Institute of Internal Auditor (IIA) memiliki dampak yang signifikan pada kualitas audit. Perusahaan dapat merasakan manfaat yang substansial dari kesesuaian auditor internal dengan standar ini. Selain membantu perusahaan mencapai tujuan mereka, kepatuhan ini juga mencerminkan reputasi yang baik bagi perusahaan dan dapat meningkatkan kualitas audit secara keseluruhan (Melinda Cahyaning Ratri dan Yustrida Bernawati, 2020).

Standar audit memiliki dampak signifikan terhadap kualitas audit. Didefinisikan sebagai kriteria atau standar minimal yang harus dipatuhi oleh Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP), standar audit bertujuan untuk menetapkan prinsip-prinsip dasar yang mencerminkan praktek audit yang seharusnya, menyediakan kerangka kerja untuk pelaksanaan dan peningkatan kegiatan audit intern, serta mengukur kinerja audit.

Menurut Muhammad Khadafi (2013), standar audit APIP juga bertujuan untuk mempercepat peningkatan kinerja operasional dan proses organisasi, memberikan arahan kepada auditor untuk mencapai tujuan audit, dan memberikan panduan serta landasan bagi penilaian kesuksesan audit. Menurut Arens dan rekan-rekannya (2008:42), standar auditing merupakan pedoman umum yang membantu auditor dalam memenuhi kewajiban profesional mereka saat melakukan audit atas laporan keuangan masa lalu. Standar ini mencakup pertimbangan terhadap berbagai aspek profesionalisme seperti tingkat kompetensi dan independensi yang diperlukan oleh auditor. Selain itu, standar juga mencakup persyaratan terkait pelaporan hasil audit serta proses pengumpulan bukti yang diperlukan untuk mendukung temuan audit. Dengan demikian, standar auditing memberikan kerangka kerja yang penting bagi auditor dalam menjalankan tugas mereka dengan tepat dan sesuai dengan prinsip-prinsip yang ditetapkan untuk menjaga kualitas dan integritas dari proses audit laporan keuangan.

Kerangka Konseptual

Dengan merujuk pada rumusan masalah, tinjauan literatur, penelitian sebelumnya yang relevan, dan pembahasan mengenai hubungan antar variabel, artikel ini menyusun sebuah kerangka berpikir sebagai berikut.



Gambar 1
Kerangka Konseptual

Berdasarkan gambar *conceptual framework* di atas, tekanan anggaran waktu, pengalaman kerja, dan standar profesional audit internal berpengaruh terhadap kualitas audit. Selain dari tiga variabel eksogen ini yang memengaruhi kualitas audit, masih banyak variabel lain yang mempengaruhinya diantaranya adalah:

a. Pengaruh motivasi terhadap kualitas audit

Studi yang dilakukan oleh Muhammad Alfatih (2018) menunjukkan bahwa motivasi memiliki efek positif terhadap kualitas audit. Penemuan serupa juga disampaikan oleh penelitian Eriza Dwininda Riaweny (2020), Martha Hapsari Oktavia (2018), dan Khairunita (2020), yang mengarah pada kesimpulan bahwa motivasi berperan secara positif terhadap kualitas audit. Dari hasil-hasil penelitian ini, dapat disarikan bahwa semakin tinggi tingkat motivasi seorang auditor, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang dihasilkan. Temuan ini sejalan dengan teori dan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa motivasi dalam menjalankan tugas audit memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang dihasilkan. Dengan demikian, motivasi dapat dianggap sebagai faktor penting yang memengaruhi kualitas audit dan perlu diperhatikan dalam konteks peningkatan kinerja auditor serta hasil audit secara keseluruhan.

b. Pengaruh integritas terhadap kualitas audit

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Eriza Dwininda Riaweny (2020) menegaskan bahwa integritas memiliki efek positif terhadap kualitas audit. Penemuan serupa juga disampaikan oleh Nihestita dan rekan-rekannya (2018), yang menunjukkan bahwa integritas memberikan kontribusi positif terhadap kualitas audit. Berdasarkan teori dan penelitian sebelumnya, ditemukan bahwa integritas yang diperlihatkan dalam pelaksanaan audit memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas hasil audit. Dengan demikian, integritas dianggap sebagai faktor kunci yang memengaruhi kualitas audit dan menjadi hal yang penting untuk dipertimbangkan dalam konteks peningkatan kinerja auditor serta hasil audit secara keseluruhan.

c. Akuntabilitas

Seorang auditor yang menunjukkan tingkat akuntabilitas yang tinggi akan berkomitmen untuk memberikan kinerja terbaik dalam menjalankan tugasnya, dengan tujuan menghasilkan hasil audit yang berkualitas dan tepat waktu. Tingkat akuntabilitas dalam konteks ini mencerminkan keseriusan seorang auditor terhadap tanggung jawabnya dan profesinya. Auditor yang memiliki tingkat akuntabilitas yang tinggi menyadari bahwa hasil kerjanya memiliki dampak sosial yang penting bagi masyarakat. Mereka juga akan menunjukkan dedikasi penuh dengan mengalokasikan segala upaya dan sumber daya yang tersedia untuk mengidentifikasi dan melaporkan setiap ketidakpatuhan yang terjadi, dengan harapan meningkatkan kualitas audit serta memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap auditor dan institusi pemerintah. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Sanjaya et al. (2019), Hariyanto (2021), dan Syahril et al. (2021), yang juga menegaskan bahwa akuntabilitas memiliki dampak positif terhadap kualitas audit.

d. Objektivitas auditor

Variabel objektivitas merupakan salah satu faktor yang berpengaruh positif terhadap kualitas audit, demikian menurut penelitian oleh Wardhani & Satyawan (2021). Hal ini disebabkan oleh pandangan objektif auditor terhadap proses audit yang memastikan keadilan, ketidakberpihakan, dan hasil laporan keuangan yang akurat dan bersih. Sikap objektivitas yang diharapkan dari seorang auditor mencakup integritas intelektual, menjauhi konflik kepentingan, dan ketidakterpengaruhannya oleh pihak lain. Terutama, para akuntan bersertifikat diwajibkan untuk mempertahankan pikiran yang obyektif serta menghindari konflik kepentingan saat menjalankan tugas dan tanggung jawab mereka. Penting bagi auditor untuk terbebas dari tekanan organisasi agar dapat menjaga kualitas audit dengan baik.

KESIMPULAN

Kualitas audit memiliki peranan vital dalam menegakkan validitas dan keandalan laporan keuangan suatu entitas. Beberapa faktor yang turut memengaruhi kualitas audit mencakup tekanan anggaran waktu, pengalaman kerja, serta kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku. Tekanan anggaran waktu sering kali menjadi kendala bagi auditor karena dapat membatasi waktu yang tersedia untuk melakukan audit secara komprehensif, yang pada akhirnya dapat mereduksi kualitas audit yang dihasilkan. Pengalaman kerja juga memainkan peranan yang penting dalam menentukan kualitas audit, sebab auditor yang telah memiliki pengalaman cenderung lebih mampu mengidentifikasi risiko serta membuat penilaian yang lebih tepat. Selain itu, kepatuhan terhadap standar audit yang berlaku juga merupakan elemen kunci dalam menjamin kualitas audit yang tinggi. Dengan mematuhi standar audit yang telah ditetapkan, auditor dapat memastikan bahwa audit dilakukan dengan metode yang sesuai dan komprehensif, yang kemudian dapat meningkatkan kepercayaan para pemangku kepentingan terhadap hasil audit tersebut. Bagi auditor, penting untuk memberikan perhatian serius terhadap faktor-faktor ini dan menjalankan audit dengan integritas, profesionalisme, dan akurasi yang tinggi. Selain dari tiga variabel utama yang mempengaruhi kualitas audit, masih ada banyak faktor lain yang turut berperan, seperti motivasi, integritas, akuntabilitas, dan objektivitas auditor. Ini menunjukkan kompleksitas dari berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas audit, serta pentingnya mempertimbangkan semua aspek tersebut guna mencapai hasil audit yang optimal dan dapat diandalkan.

SARAN

Dari kesimpulan yang diuraikan di atas, disarankan bahwa masih terdapat sejumlah faktor lain yang memiliki potensi signifikan dalam memengaruhi kualitas audit, di samping tekanan anggaran waktu, pengalaman kerja, dan standar profesional audit yang diterapkan di berbagai jenis dan tingkatan organisasi atau perusahaan. Oleh karena itu, disarankan adanya penelitian lebih lanjut untuk mengidentifikasi faktor-faktor tambahan yang juga dapat mempengaruhi kualitas audit, selain dari variabel yang telah dibahas dalam artikel ini. Beberapa faktor yang dapat menjadi pertimbangan adalah dampak motivasi terhadap kualitas audit, pengaruh integritas terhadap kualitas audit, tingkat akuntabilitas, dan juga objektivitas auditor. Menyelidiki faktor-faktor ini lebih lanjut akan membantu memperdalam pemahaman tentang kompleksitas kualitas audit serta memperluas pandangan terhadap elemen-elemen yang mempengaruhinya secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki. (2022). Pengaruh Independensi, Kompetensi, Time Budget Pressure Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 6(3), 1638-1653. <https://doi.org/10.31955/mea.v6i3.2524>
- Budiadnyani, N. P. (2023). *PENGALAMAN AUDITOR SEBAGAI PEMODERASI PENGARUH TIME*. 11(2), 132-140.
- Evrillia W, D., Ketty, J. V., & De Venelli, V. (2022). Pengaruh Faktor Independensi, Pengalaman, Tekanan Anggaran Waktu Dan Biaya Audit Terhadap Kualitas Audit. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 1-10. <https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.1-10>
- Fauziah, K., & Dwindi Yanthi, M. (2021). Pengaruh Fee Audit, Independensi, Pengalaman Auditor

- Dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kap Di Jawa Timur). *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 6(2), 61–70. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15992>
- Hendang Tanusdjaja, N. A. D. (2021). Pengaruh Standar Auditing, Standar Pengendalian Mutu, Dan Kode Etik Terhadap Kualitas Jasa Audit. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(1), 386. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i1.11664>
- Kadhafi, M. (2013). *1318-2499-1-Sm*. 6(1), 54–63.
- Khairunita. (2020). Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Terhadap Kualitas Audit APIP dengan Independensi Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Inspektorat Provinsi Sumatera Utara). *Jurnal : Penelitian Medan Agama*, 11(2), 204–221.
- Kharismatuti, N., & Hadiprajitno, B. (2012). PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN ETIKA AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi empiris pada internal auditor BPKP DKI Jakarta). *Diponegoro Journal of Accounting*, 1(1), 1–10. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Lubis, M., & Kuntadi, C. (2023). *Pengaruh Etika Auditor, Pengalaman Auditor, dan Motivasi Auditor Terhadap Kualitas Auditor Internal*. 1(1), 154–164.
- Oktaviani, E. (2019). Pengaruh Kompetensi, Time Budget Pressure Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus pada 10 Kantor Akuntan Publik di Kota Bandung). *Skripsi, Universitas Komputer Indonesia*, 1–19. <https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/2217/>
- Pirmansyah, Hasan, A., & Andreas. (2019). Pengaruh Kompetensi, Independensi, Profesionalisme dan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit Aparat Inspektorat dengan Pengalaman sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ekonomi – JE*, 27(1), 13.
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor , Etika Auditor , Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April), 1–16.
- Ramadhan, S. W., & Abubakar Arif. (2023). Pengaruh Objektivitas Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 2011–2020. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16468>
- RATRI, M. C., & BERNAWATI, Y. (2020). Penerapan Standar Profesional Audit Internal Dan Kualitas Audit: Sebuah Tinjauan Literatur. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 22(1), 47–56. <https://doi.org/10.34208/jba.v22i1.605>
- Rezkyanti, N., & Fitriawan, E. (2020). Persepsi Auditor Atas Efek Tekanan Anggaran Waktu, Budaya Etis Organisasi Dan Komitmen Profesional Terhadap Perilaku Audit Disfungsional. *Journal of Economic, Public, and Accounting (JEPA)*, 2(2), 117–128. <https://doi.org/10.31605/jepa.v2i2.702>
- Riaweny, E. D., & Diana, A. L. (2020). ... , Integrity, Professionalism, Organizational Commitment and Competency To Audit Quality in Public Accountant Offices in Dki *Pengaruh Motivasi, Integritas* <http://repository.stei.ac.id/id/eprint/2157>
- Wardhani, M. A., & Satyawan, M. D. (2021). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Akuntabilitas dan Objektivitas Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Kantor Akuntan Publik di Surabaya). *Journal of Economics and Business Innovation*, 1, 67–79.
- (Rahayu & Suryono, 2016)(Fauziah & Dwinda Yanthi, 2021)(Ramadhan & Abubakar Arif, 2023)(Pirmansyah et al., 2019)(Basuki, 2022)(Budiadnyani, 2023)(Lubis & Kuntadi, 2023)(Evrillia W et al., 2022)(RATRI & BERNAWATI, 2020)(Oktaviani, 2019)(Kharismatuti & Hadiprajitno, 2012)(Hendang Tanusdjaja, 2021)(Kadhafi, 2013)(Khairunita, 2020)(Riaweny & Diana, 2020)(Wardhani & Satyawan, 2021)(Rezkyanti & Fitriawan, 2020)